

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa langkah seperti wawancara dengan informan dan melakukan analisis, maka penulis menarik kesimpulan sehubungan dengan penelitian mengenai kajian teologis tentang perkawinan beda agama dan relevansinya bagi pelayanan di gereja masehi injili di Indonesia. Polemik pemahaman perkawinan beda agama di GMII jemaat Wonomulyo telah terjadi sampai hari ini. Berdasarkan hasil penelitian penulis beberapa jemaat memiliki perspektif mengenai perkawinan beda agama yang berbeda-beda. Beberapa jemaat beranggapan bahwa, perkawinan beda agama dianggap sesuatu yang hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang Kristen karena tidak sesuai dengan firman Tuhan dan akan menimbulkan masalah dalam keluarga. Akan tetapi, beberapa pendapat juga menyatakan bahwa perkawinan beda agama tidak masalah terjadi karena menekankan pada relasi sosial suami istri yang masih dapat diwujudkan dalam perkawinan beda agama dan agar jemaat tidak hilang dari tubuh Kristus atau melakukan pindah agama untuk melangsungkan perkawinan dengan orang yang tidak seiman.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai polemik pemahaman teologis perkawinan beda agama yang berkembang dikalangan jemaat, maka

kesimpulan penulis berdasarkan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni, perkawinan beda agama merupakan ikatan yang bertentangan dengan ajaran kekristenan karena ada beberapa hal yang tidak dapat diwujudkan yakni dalam hal tugas dan tanggung jawab yang harus tergambar dalam perkawinan Kristen yang benar di hadapan Allah. Perkawinan Kristen merupakan ikatan yang menggambarkan relasi antara Kristus dan jemaat-Nya, disatu sisi juga merupakan hubungan yang sakral dan kudus. Hal tersebut sulit tergambar dan diwujudkan dalam perkawinan beda agama dikarenakan ada banyak batasan dan masalah yang dimunculkan. Seperti keluarga tidak dapat menjadi tempat untuk kesaksian akan kasih dan kemuliaan Kristus secara utuh, mengenal lebih dalam akan Kristus terlebih lagi tidak maksimal dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anak sehingga iman Kristen yang ditanamkan bagi anak-anak sejak kecil, cenderung rapuh dan dengan mudahnya meninggalkan Kristus saat dewasa.

Hasil penelitian penulis menyatakan bahwa faktor penyebab munculnya polemik pemahaman perkawinan beda agama adalah kurangnya pelayanan gerejawi yang memberikan pemahaman teologis yang baik dalam masalah perkawinan beda agama. Pendeta jemaat dan juga majelis cenderung berdiam diri dalam menghadapi isu pemahaman perkawinan beda agama yang terjadi di GMII. Dibuktikan bahwa adanya beberapa pelayanan gerejawi yang belum terlaksana sampai hari ini untuk

menghadapi masalah ini. Dengan demikian, peran pejabat gerejawi dalam masalah ini perlu diselesaikan melalui pelayanan gerejawi seperti khotbah yang berisi tentang penguatan teologis tentang pemahaman perkawinan Kristen, pembinaan warga jemaat, kegiatan gerejawi yang dapat memperkuat iman warga jemaat dan pendampingan pastoral bagi keluarga yang kawin beda agama terlebih khusus bagi anak-anak yang hidup dalam perkawinan beda agama.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada Gereja Masehi Injili di Indonesia Jemaat Wonomulyo
 - a. Perlu untuk memberikan pemahaman teologis yang lebih baik secara maksimal lagi mengenai perkawinan Kristen dan perkawinan beda agama. Pemahaman ini dapat diberikan melalui khotbah baik dalam ibadah hari minggu maupun ibadah OIG. Karena selama ini, khotbah yang disampaikan oleh pejabat gerejawi jarang sekali berbicara mengenai perkawinan Kristen dan pemahaman tentang perkawinan beda agama. Selain itu, dapat pula diberikan melalui pembinaan warga jemaat, katekisasi, dan pastoral pranikah yang cenderung dilaksanakan hanya sekadar membahas mengenai prosesi perkawinan bukan mengenai pemahaman perkawinan Kristen. Hal-

hal tersebut sangat perlu dilakukan agar mampu meminimalisir atau menjadi solusi terhadap polemik pemahaman perkawinan beda agama yang terjadi di kalangan jemaat.

- b. Pendeta jemaat perlu memberikan pelayanan khusus bagi jemaat yang melakukan perkawinan beda agama. Pelayanan tersebut dapat berupa pendampingan pastoral bagi pasangan yang kawin beda agama dan anak-anak mereka. Terlebih khusus dalam hal ini peran pendeta jemaat sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan bagi anak-anak yang hidup dalam perkawinan beda agama agar iman mereka tetap teguh di dalam Tuhan.
 - c. Gereja perlu memberikan pendalaman pemahaman terhadap anggaran dasar rumah tangga GMII mengenai perkawinan bagi jemaat, sehingga anggaran dasar tersebut dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh warga jemaat.
2. Saran kepada warga jemaat Gereja Masehi Injili di Indonesia jemaat Wonomulyo
- a. Perlu meningkatkan pemahaman teologis yang baik tentang perkawinan Kristen dan pemahaman akan perkawinan beda agama.
 - b. Perlu meningkatkan keaktifan dalam kegiatan bergereja agar iman semakin kuat dan bertumbuh di dalam Tuhan.

- c. Perlu memahami dengan baik maksud dari anggaran dasar rumah tangga GMII mengenai perkawinan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan keluarga Kristen.

3. Saran kepada kampus IAKN Toraja

Penulis berharap agar kampus mempertahankan dan mengembangkan keilmuan mengenai pemahaman teologis tentang perkawinan Kristen serta disiplin ilmu lainnya yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menganalisis dan meneliti isu-isu sosial yang terjadi di kalangan warga gereja. Sebab di era modern saat ini telah banyak masalah-masalah yang penting untuk diteliti, salah satunya mengenai isu perkawinan beda agama. Untuk itu, penulis berharap kampus IAKN Toraja selalu memberikan pelayanan yang maksimal serta ilmu bagi mahasiswa untuk dipakai mewujudkan pemahaman yang baik bagi isu-isu yang terjadi, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah perkawinan beda agama yang terjadi di GMII jemaat Wonomulyo.